



Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (*Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew*)

Theressia Sunday Silalahi¹, Dyva Claretta²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: theressiasilalahi2000@gmail.com, claretta.dici@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-01	A community is formed because of a common goal. Barisan Manual Brew is a community for manual brewing lovers, especially in Gresik. The purpose of this study is to find out how solidarity is with the Barisan Manual Brew community. This research uses descriptive qualitative. The results show that solidarity within the Barisan Manual Brew community is actually lacking because there are cohesive factors, structure in the community and also pressure on the Barisan Manual Brew community. Communication that exists in this community is centralized and regular, ie members can express their opinions directly to the Barisan Manual Brew Community without discriminating against others.
Keywords: <i>Manual Brew Barisan Community; Communication Pattern; Solidarity.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-01	Sebuah komunitas terbentuk karena sebuah tujuan yang sama. Barisan Manual Brew merupakan sebuah komunitas bagi pecinta manual brewing khususnya di kota Gresik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana solidaritas pada komunitas Barisan Manual Brew ini. Adapun penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas dalam komunitas Barisan Manual Brew ini sebenarnya kurang dikarenakan ada faktor kohesivitas, struktur pada komunitas dan juga tekanan yang berada pada komunitas Barisan Manual Brew. Komunikasi yang terjalin pada komunitas ini bersifat sentralisasi dan teratur artinya anggota dapat mengutarakan pendapat mereka secara langsung terhadap para bph komunitas Barisan Manual Brew tanpa ada membeda-bedakan anggota yang lain.
Kata kunci: <i>Komunitas Barisan Manual Brew; Pola Komunikasi; Solidaritas.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sebuah komunikasi sangat diperlukan oleh manusia, komunikasi merupakan sebuah aktifitas manusia yang sangat penting dalam tatanan kehidupan, komunikasi sebenarnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang kompleks, namun pada zaman ini yaitu perkembangan teknologi telah mengubah cara kita untuk berkomunikasi secara drastis (Amrin, 2015) Komunikasi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kehidupan sosial, komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang utama dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup baik sebagai kebutuhan primer, sekunder maupun tersier (Irma, 2019). Dengan seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan juga perkembangan individu pun memiliki setiap kepentingan didalamnya, dengan adanya sebuah komunitas kita dapat bertumbuh secara cepat dan juga dapat mendewasakan pemikiran dengan adanya komunikasi yang kuat dan saling percaya terhadap kelompok itu merupakan kunci dari sebuah komunitas, dengan adanya kelompok pasti akan terjadi sebuah perbedaan dan juga gesekan yang berada didalamnya masalah tersebut dikarenakan kurangnya sebuah

komunikasi yang terjalin didalam sebuah kelompok. Dengan adanya komunikasi, menjadi sebuah landasan dari komunitas bergantung pada sebuah pengalaman yang di sharingkan dan juga mengeluarkan sebuah emosi satu sama lain, kemudian komunikasilah yang menjawab segala permasalahan yang terjadi didalam kelompok tersebut.

Pada sebuah kelompok dibutuhkan sebuah kohesivitas yang berada suatu kelompok untuk dapat melekatkan sebuah tujuan yang di inginkan, sebuah kohesivitas merupakan sebuah alat untuk menyatukan sebuah kelompok, kohesivitas sebuah kelompok sendiri adalah bagaimana sebuah kelompok yang berusaha dapat membentuk sebuah ikatan emosional, kesolidan dan juga ke akrabannya. Menurut (Morissan, 2013;377) mengatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok maka makin banyak gesekan atau tekanan yang diberikan atas anggota kelompok. Maka dari itu kohesivitas yang terjalin antara barisan manual brew dapat dibuktikan dengan beberapa masalah yang berada didalamnya, baik secara internal maupun eksternal didalamnya. Pola Komunikasi merupakan sebuah acuan suksesnya sebuah kelompok

dalam berjalan, hal ini kita dapat melihat dengan pola komunikasi dalam sebuah kelompok tersebut dan juga efek yang diberikan pada sebuah kelompok tersebut, pola komunikasi merupakan sebuah bentuk hubungan antara 2 orang atau lebih pada sebuah proses pengiriman pesan dan penerimaan sebuah pesan yang tepat agar proses tersebut dapat dipahami sesuai struktur dan juga langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga sesuai dengan visi misi dari sebuah komunitas tersebut. Jika dilihat Gresik dahulu merupakan kota yang memiliki tradisi "Cangkruk" dimana cangkruk di warung kopi ini dipopulerkan oleh warkop Cak Ri, dimana kopi mereka sendiri memiliki racikan yang unik hingga membuat banyak yang menyukai racikan tersebut. Seperti dilansir oleh Liputan 6.com.2020 Perindustrian dan Perdagangan (*Diskoperindag*) mencatat terdapat 4.700 warung kopi yang tersebar di Gresik pada tahun 2017 maka dari itu omset yang didapatkan oleh para pengusaha kopi sangatlah besar. Selanjutnya dilansir dari (Kompasiana, 2022) Budaya mengopi kota Gresik ini adalah sekedar warung sederhana dimana fasilitas yang diberikan sangat sederhana, tetapi untuk kebanyakan orang yang berbudaya *Fancy*, tempat ini kurang nyaman, keberadaan warung kopi di Gresik saat ini membentuk sebuah lingkungan sosial yang egaliter.

Tradisi nyangkruk inipun biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan jarang melakukan hal tersebut dikarenakan situasi warung kopi kurang baik untuk para perempuan dikarenakan lingkungannya kurang nyaman karena di dominasi oleh para lelaki, tetapi seiring berjalanya waktu kopi tradisional telah tergantikan oleh "Coffee Shop" juga banyaknya kafe kekinian yang keberadaannya telah menjamur di Gresik. Beberapa tuntutan saat ini mejadikan kopi sebagai gaya hidup (*Lifestyle*) (Wijayanto & Iriani, 2013) Saat ini telah terjadi pergeseran gaya hidup pada masyarakat kota Gresik, dengan adanya kafe ini membuat budaya *nyangkruk* di warung kopi menjadi di kafe, baik untuk nongkrong atau kumpul bersama teman-teman baik seorang pelajar hingga para pekerja, Dengan adanya pergeseran ini membuat banyak sekali orang tertarik akan adanya kafe khususnya di Gresik. Jika dilihat dari penelusuran banyak warga Gresik yang kurang memiliki komunitas mengenai kopi untuk sharing, mereka lebih mengutamakan perkopian khas tradisional. Padahal saat ini potensi perkopian di Gresik banyak yang baru dan menggunakan teknik yang

variatif. Maka dari itu akhirnya terbentuklah sebuah komunitas perkopian di Gresik. Tetapi jika dilihat dari permasalahan yang terjadi, komunitas ini memiliki tantangan besar didalamnya dimana hubungan dan kerekatan pada komunitas ini semakin menurun, ketidakpercayaan dengan anggota satu sama lain, solidaritas didalamnya juga berkurang dikarenakan komunikasi pada komunitas tersebut kurang baik karena kurangnya komunikasi antar komunitas satu sama lain selanjutnya masalah yang terjadi adalah dikarenakan visi-misi yang diterapkan tidak sesuai, kesibukan masing-masing anggota, budaya *sungkan* terhadap senior, struktur organisasi yang kurang baik hingga permasalahan pengelolaan media yang ada didalamnya yang komunitas tidak dapat memiliki solusi didalamnya, dan juga perbedaan sebuah kepentingan didalam sebuah kelompok dapat terjadi, karena terdapat lebih dari satu kepala. Dengan adanya sebuah konflik dapat berpotensi untuk pencapaian yang ingin dicapai bahkan komunitas dapat mengalami kondisi terpuruk, padahal sebuah komunitas sosial harus mempunyai sebuah kebutuhan yang dimana didalam komunitas haru komunikatif dan juga informatif (Wuryantai, 2004), pada penelitian ini sebuah konsep budaya organisasi dapat digunakan sebagai melihat bagaimana pola komunikasi pada komunitas.

Hingga saat ini komunitas tersebut masi ingin mempertahankan dan merekatkan anggota satu sama lain agar group tersebut dapat diberi kunci dan untuk dilestarikan, maka dari itu budaya organisasi didalamnya menjadi kurang optimal di beberapa anggota komunitas Barisan Manual Brew, Berbagai latar belakang individu didalamnya dan juga tanggung jawab yang harus diemban dalam suatu komunitas membentuk pola komunikasi yang berbeda diantara satu dengan lainnya. Pada penelitian ini akan didukung oleh teori *Groupthink* atau teori pemikiran kelompok oleh Irving Janis. Yang dimana ketika sebuah kelompok memiliki sebuah nasib yang sama dan mereka menjunjung tinggi adanya sebuah kohesivitas. Juga dalam teori ini dijelaskan bahwa pemeliharaan kelompok atau solidaritas yang ada didalam kelompok lebih dipentingkan daripada evaluasi konflik atau kritis terhadap suatu masalah (Goldhaber, 1993). Teori pemikiran kelompok atau *Groupthink* merupakan teori pemikiran kelompok yang dikembangkan oleh Irving Jenis yang dimana pada teori ini membahas tentang sekelompok

orang yang kohesif (Solid) untuk mencapai sebuah mufakat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 9) mengatakan bahwa sebuah penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang dimana menggunakan filsafat *Postpositivisme* yang dimana digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah, dimana peran peneliti sebagai kunci dari teknik pengumpulan data yang dimana menggunakan sebuah trigulasi (gabungan), analisis data yang bersifat kualitatif yang dimana menekankan sebuah makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan yang dimana untuk dapat menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab segala permasalahan yang akan diteliti baik seseorang, suatu kelompok atau sebuah kejadian yang sedang terjadi (I Hamid, 2021). Dari pernyataan yang berada diatas bahwa kesimpulan dari metode ini adalah mengkaji sebuah permasalahan pada penelitian yang sedang dikaji dan dengan adanya penelitian deksriptif ini dapat menjawab segala permasalahan sesuai dengan penelitian. Peneliti akan menjawab segala permasalahan dari penelitian dan dapat dijelaskan secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat gambaran umum untuk objek dari sebuah penelitian yang dimana bersangkutan secara langsung dengan para informan penelitian yang telah diteliti secara langsung. Objek dari penelitian ini adalah para pengurus atau BPH dan juga Anggota para Komunitas *Barisan Manual brew* yang dimana komunitas ini berdiri di kota Gresik, Jawa Timur.



Gambar 1. Komunitas Barisan Manul Brew

Berangkat dari Gresik memiliki julukan kota "*Nyangkruk*" membuat banyak sekali warga atau masyarakat Gresik menyukai budaya tersebut, mengapa tidak dengan harga 5 Ribu masyarakat dapat kopi hitam arang secara mudah dan dapat bertemu dengan teman-teman mereka. Sejak munculnya perkopian atau yang sering disebut per-*cafean* pada tahun 2018, masyarakat Gresik kurang memahami dengan adanya konsep per-*cafean* saat itu, padahal terdapat banyak sekali jenis kopi seperti *Robusta, Arabica, Luwak, Tubruk* dan lain sebagainya. Terdapat pula teknik dalam penyeduhan dalam sebuah kopi yang bermacam-macam salah satunya adalah cara penyeduhan menggunakan *Manual Brewing* untuk menyeduhkan sebuah kopi pun terdapat macam cara penggunaan dari manual brewing itu sendiri. Teknik yang digunakan antara lain yaitu *French Press, Pour over atau V60, Aeropress, Syphon, Cold Brew, Vietnam Drip, Flat Bottom dan juga Chemex*. Dengan adanya perkembangan kopi yang terus berkembang saat ini, banyak sekali warga Gresik yang kurang memahami apa itu Manual Brewing. Pada Tahun 2017 hanya 2 cafe yang memiliki karakteristik untuk menggunakan Manual Brewing yaitu Cafe Old Man Coffee, juga Cafe Kedai Kopi Nikmat dan Yellow Coffee.

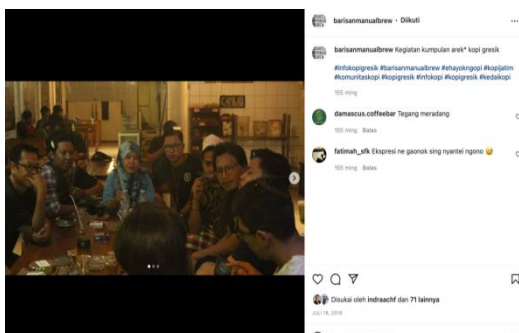
Berangkat dari pemilik owner cafe tersebut yaitu Ryan dan Dody akhirnya mereka berunding dan mengeluhkan beberapa permasalahan yang mereka rasakan yaitu keresahan mereka terhadap masyarakat Gresik yang kurang memahami bagaimana macam kopi, jenis dan juga teknik terhususnya adalah Manual Brewing, selain itu keresahan selanjutnya adalah dikarenakan budaya Gresik yang dengan kopi murah tersebut mereka meremehkan perkopian atau cafe yang menggunakan Manual Brewing dan juga beberapa cafe menginginkan untuk saling sharing satu sama lain agar setiap orang yang memiliki usaha perkopian dapat mem-branding pula didalamnya, dikarenakan banyaknya keluhan ataupun keresahan yang dialami, maka terbentuklah Komunitas Barisan Manual Brew yang dimana komunitas ini berdiri pada 26 Agustus 2018. Dimana komunitas ini didirikan oleh Ryan, Ferry dan Dody awal mula komunitas ini terdiri dari 10 anggota saja, tetapi tidak membuat Langkah komunitas ini lengah mereka mengadakan berbagai event khususnya sharing bersama

dan juga event menyeduh kopi di acara Buncop Petrokimia Gresik. Komunitas ini memiliki sebuah tujuan yang jelas dimana dengan adanya komunitas ini dapat memberikan sebuah edukasi secara cepat, langsung dan tanpa dipungut biaya, komunitas ini merangkul semua orang yang ingin mempelajari dunia penyeduhan terkhususnya Manual Brewing.

Komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas yang aktif hingga sekarang, juga komunitas ini merupakan sebuah komunitas yang berani menge-luarkan segala ekspresi mereka, ditengah budaya ngopi "Nyangkruk" dengan harga 5 ribuan per-kopi ala Gresikan yang lumayan sulit diubah dikarenakan kurang memahami perkopian yang sebenarnya. Dari 2018 hingga saat ini di tahun 2022 mereka aktif dalam berbagai kegiatan seperti event *Fun Brewing Battle and Coffee talk*, *Gresik food truck festival 3.0*, *Public Cupping dan Brew Bagi*, dan juga adanya komunitas ini pula mereka mengadakan beberapa kegiatan perlombaan latte art dan cara penyeduhan kopi di-dalamnya mulai dari kompetisi kecil hingga kompetisi. Juga dalam komunitas ini sering mengadakan Workshop dan juga sharing di cafe-cafe yang berada di Gresik. Karena mem-bludaknya komunitas ini yang awalnya hanya beberapa kepala:

a) Kegiatan sharing bersama komunitas Barisan Manual Brew

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh Komunitas Barisan Manual Brew dimana kegiatan ini untuk merekatkan anggota satu sama lain dan juga membahas mengenai perkopian yang berada di Gresik juga membahas strategi-strategi bagaimana untuk memberikan edukasi dan rancangan kegiatan event yang diadakan komunitas Barisan Manual Brew.



Gambar 2. Kegiatan sharing bersama komunitas Barisan Manual Brew

Sumber : <https://www.instagram.com/barisanmanualbrew/>

b) Kegiatan Workshop yang diadakan komunitas Barisan Manual Brew

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Barisan Manual Brew adalah kegiatan workshop untuk merekatkan dan juga memberikan edukasi mengenai teknik penyeduhan manual brewing, komunitas ini juga sering memanggil para tokoh untuk mendukung dan memberikan sharing mengenai pengetahuan mereka mengenai perkopian komunitas Barisan Manual Brew.



Gambar 3. Kegiatan Workshop yang diadakan Komunitas Barisan Manual Brew
Sumber: <https://www.instagram.com/barisanmanualbrew/>

c) Kegiatan event Komunitas Barisan Manual Brew

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Barisan Manual Brew adalah membentuk event atau lomba penyeduhan kopi, dimana selain diberikan sebuah teori mengenai penyeduhan kopi dan memberikan pengetahuan untuk para peminat kopi khususnya di kota Gresik.



Gambar 4. Kegiatan event Komunitas Barisan Manual Brew

Sumber : <https://www.instagram.com/turbeancoffee/>

Pada penelitian ini, peneliti menemukan gaya kepemimpinan ketua pada komunitas ini bersifat tersentralisasi, dimana ketua dari komunitas Barisan Manual Brew yaitu Ryan akan memberikan pesan secara langsung terhadap anggota pada komunitas tersebut, tetapi kekurangan dari komunitas ini dikarenakan adanya pembagian jobdesk yang kurang merata hingga membuat komunitas ini kurang kuat dalam menghadapi permasalahan yang ada dikarenakan struktur komunitas dan SOP didalamnya kurang kuat.

B. Pembahasan

1. Adanya *Groupthink* pada Komunitas Barisan Manual Brew

Semakin besarnya sebuah komunitas, akan ada gejala-gejala *Groupthink* pada setiap anggota yang berada di anggota komunitas. Seperti di penelitian ini komunitas Barisan Manual Brew memiliki banyak anggota didalamnya, dimana mereka sangat rekat dalam melakukan segala aktivitas untuk mencapai sebuah visi dan misi, mengikuti dengan gaya budaya komunitas mereka.

2. Kohesivitas pada kelompok Komunitas Barisan Manual Brew

Jika dilihat dari penelitian yang diperoleh sebuah kohesivitas kelompok pada komunitas Barisan Manual Brew ini memiliki intensitas yang terhitung rutin dalam membuat sebuah antara lain ada workshop, sharing satu dengan lainnya untuk membahas usaha satu dengan lainnya dan juga mengadakan event-event untuk memperkenalkan Manual Brewing terutama warga masyarakat Gresik dan juga mengkomunikasikan apa yang terjadi baik secara media sosial maupun secara langsung. Tetapi fakta yang terjadi adalah para anggota memiliki pandangan yang berbeda atas apa yang terjadi di komunitas Barisan Manual Brewing ternyata banyak anggota yang merasa bahwa saat mereka mengikuti komunitas ini mereka mendapatkan banyak pembelajaran dari komunitas ini, bentuk solidaritas yang terjalin selanjutnya adalah mulai dari kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh komunitas Barisan Manual Brewing dengan adanya perlombaan menyeduh, sharing satu sama lain, hingga workshop yang diadakan oleh Komunitas Barisan Manual Brewing, anggota sangat senang

dengan adanya kegiatan aktif yang diadakan oleh para BPH.

Tetapi ada hal lain yang membuat anggota merasa berbeda dengan para anggota yang lainnya adalah sebuah perbedaan umur yang berada di Komunitas Barisan Manual Brew, dimana didalam komunitas ini terdiri dari umur 18- 45 tahun yang dimana membuat yang muda takut melakukan mengeluarkan pendapat didalamnya, mereka merasa bahwa komunitas Barisan Manual Brew ini memiliki gap didalamnya, *gap* merupakan sebuah kesenjangan pada sebuah kelompok dimana ada batas dan gerak yang terhalangi karena adanya perbedaan umur, perbedaan pembahasan dan juga adanya penangkapan pemahaman. Jika dilihat dari sebuah permasalahan komunitas ini sebenarnya para Anggota sering mengutarakan pendapat kepada BPH komunitas Barisan Manual Brew, beberapa anggota hanya nyaman langsung membicarakan nya pada ketua, ada juga yang nyaman membicarakan permasalahan tersebut ke para BPH lainnya seperti bendahara yang nanti akan menyampaikan kepada ketua komunitas.

3. Faktor Struktural pada Komunitas Barisan Manual Brew

Berdasarkan pada penelitian ini memang ada beberapa permasalahan yang hingga saat ini komunitas Barisan Manual Brew kurang kuat dalam membentuk sebuah kelompok dimana tonggak yang seharusnya mampu untuk dapat menegaskan sebuah komunitas malah justru lemah, salah satunya adalah faktor struktural dimana dalam faktor ini komunitas Barisan Manual Brew kurang kuat dalam struktur komunitas mengapa seperti itu seperti yang dikeluhkan oleh para BPH mereka merasa selama melakukan kegiatan komunitas ini yang bekerja hanya itu-itu saja, mereka merasa bahwa para anggota yang lainnya kurang dalam melaksanakan tugas masing-masing. Padahal jika dilihat pada hasil struktur komunitas ini sangatlah kurang terstruktur dengan baik seharusnya didalam sebuah komunitas terdapat pohon yang kuat untuk menyusun bagaimana struktur pada Komunitas Barisan Manual Brew ini. Informan anggota mengatakan ini merupakan sebuah kelemahan yang sangat krusial pada

komunitas ini, mereka merasa menjadi anggota tetapi tidak tau apakah jobdesk yang akan mereka lakukan pada komunitas ini, didalamnya juga kurang menguatkan mengenai suatu prosedur pengambilan sebuah keputusan.

4. Adanya sebuah tekanan kelompok Komunitas Barisan Manual Brew

Pada setiap komunitas akan mengalami gesekan dan juga tekanan didalamnya, hal tersebut merupakan hal yang sangat wajar. Sebenarnya sebuah komunitas lahir dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda mulai dari pemikiran mereka, tujuan dan apa keinginan mereka pada suatu kelompok, jika mereka rasa sudah tidak memiliki pemikiran yang sama mereka cenderung berfikir bahwa komunitas sudah tidak memenuhi ekspektasi mereka.

1) Tekanan Internal pada komunitas Barisan Manual Brew

Dimana pada komunitas Barisan Manual Brew ini mereka memiliki permasalahan dalam ideologi yang berbeda atas komunitas ini, yang terjadi adalah mereka menaruh pemikiran mereka hanya untuk memberikan saja, tanpa ingin mengetahui pendapat satu sama lain. Adanya emosi dan juga adanya perasaan tidak dihargai dikarenakan kurangnya pemahaman atas anggota kelompok, membuat anggota ini memiliki gejala *Groupthink* kurangnya kepercayaan tersebut dan ada rasa kurang menghargai menjadikan komunitas ini menjadi pecah didalamnya dikarenakan adanya perbedaan pandangan, pemikiran sempit dan komunitas ini cenderung membiarkan untuk mereka yang memiliki pemahaman yang berbeda dan membuat komunitas ini terpecah dikarenakan memang tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2) Tekananan Eksternal pada Komunitas Barisan Manual Brew

Jika diamati dari komunitas ini adalah mereka memiliki pemikiran tersendiri terhadap apa yang mereka ingin lakukan oleh komunitas Barisan Manual Brew, adanya pemikiran pribadi didalamnya yaitu hanya ingin melancarkan bisnis mereka saja dan kepentingan pribadi untuk mendapatkan relasi dan

mencampurkan permasalahan antara bisnis mereka masing-masing padahal jika sebuah bisnis dan komunitas digabungkan menjadi satu akan terjadi banyak kesenjangan didalamnya terbukti komunitas Barisan Manual Brew beberapa dari anggotanya mencampurkan urusan pribadi mereka terhadap komunitas Barisan Manual Brew.

5. Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew

Seperti pembahasan yang berada diatas, dapat dilihat bawa komunitas Barisan Manual Brew memiliki tingkat solidaritas yang kurang didalamnya dan juga dikarenakan adanya group thinking tersebut membuat para anggota didalamnya memiliki tingkat solidaritas yang kurang juga adanya sebuah komunikasi yang kurang didalamnya. Komunitas dapat berlangsung dikarenakan ada beberapa orang yang memiliki visi dan misi yang sama, dalam sebuah komunitas yang terpenting adalah sebuah komunikasi didalamnya, dimana setiap anggota harus dapat menerima pendapat satu sama lain dan juga dapat membantu upaya dalam suatu hubungan yang terjalin dengan anggota. Pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Barisan Manual Brew adalah sebuah pola Y dimana jika dilihat permasalahan yang berada diatas komunitas Barisan Manual Brew komunikasi yang berada didalamnya disentralisasi atau dipusatkan, dimana anggota hanya bisa berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja, seperti para beberapa anggota berkomunikasi bisa langsung berbicara kepada ketua komunitas Barisan Manual Brew, tetapi pada komunitas tersebut Sekertaris dan pembina komunitas dapat menerima pesan dari pada anggota dan akan langsung diberitahukan pesan tersebut pada ketua komunitas, dimana komunitas Barisan Manual Brew ini masi sangat tersentralisasi dengan baik meskipun mereka tidak bisa mengkomunikasikan secara langsung terhadap pemimpin mereka, tetapi mereka dapat memberikan pesan terhadap anggota BPH yang lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang berada diatas dapat disimpulkan diatas bahwa pola komunikasi

komunitas Barisan Manual Brewing ini berpola Y dan juga komunitas Barisan Manual Brew memiliki tingkat solidaritas kurang pada sesama anggota, dimana pada komunitas Barisan Manual Brew ini kurang melekat antara satu dengan lainnya, yang dimana membuat pergerakan para anggota komunitas menjadi sangat minim. Tetapi setiap permasalahan yang terjadi didalam komunitas ini para anggota memberikan pendapat langsung terhadap para BPH didalamnya, dan juga dikarenakan adanya groupthink yaitu adanya gap diantara para komunitas, struktur yang belum jelas dalam pembagian dan juga adanya tekanan sebuah grup yang dimana dapat memberikan akibat komunitas Barisan Manual Brew kurang solid terhadap anggota satu dengan lainnya, juga adanya komunikasi yang kurang dengan para anggota membuat komunitas ini kurang terikat satu dengan lainnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yakni untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan artikel ini sebagai rujukan, bahan kritik maupun referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia: vol. 05 no. 02 2010. *Gema Eksos*, 5(02), 144-156.
- Andi Yuniawati Rachiman, C. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DAN KINERJA KARYAWAN DI BAPPEDA KABUPATEN BANGKALAN* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Cresswell, J. 1998. *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2022). *Ilmu Komunikasi Teorik Dan Praktek*. Remaja Rosdakarya,.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadli, Y., & Wahyuningtyas, R. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (studi Pada Unit Network Area Kota Witel Jakarta Utara Telkom Regional-2 Jakarta). *eProceedings of Management*, 2(2).
- Fauziah, M. R. N., Damayani, N. A., & Rohman, A. S. (2014). Perilaku knowledge sharing multi bahasa pada komunitas fakta bahasa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(2), 87-102.
- Felani, T. V. (2016). *Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Hamid, I., Seanjaya, E., Tifriji, M., Hatni, M., Rahmawati, M., Jannah, W. W. R., & Rusadi, A. (2021). Sosialisasi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Saptapersona Di Desa Aranio Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 66-70.
- Heriawan, S., Santoso, B., & Sos, S. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nikmaturrohman, N., & Triwardhani, I. J. (2018). Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas Transmania. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 413-419.
- Pasaribu, I. S. (2019). *Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter*.
- Rakhmawati, L. Y. (2011). *Hip Hop Jawa Sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip Hop Foundation*. Universitas Negeri

- Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Pendidikan Sejarah.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Setiawansyah, A. P. (2018). Pola Komunikasi Komunitas Madridsta Banda Aceh Dalam.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syahendra, R. (2018). Gejala Groupthink pada Organisasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Gejala Groupthink pada Anggota Presidium Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP USU).
- TENDA, P., RARES, J., & LONDA, V. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(57).
- Wiryanto, D. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi ke-3. PT Grasindo, Jakarta.
- Zaini, A. S. (2018). Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club). *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1164-1164.